

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Semaian (seedling) *X. granatum* dan *R. apiculata* terdistribusi pada ketiga zona intertidal (upper, middle, lower) ekosistem mangrove Stasiun Kelautan Dumai. Kelimpahan semaian *X. granatum* tertinggi ditemukan pada zona upper (8281 ind/ha), sedangkan kelimpahan *R. apiculata* tertinggi pada zona middle (14843 ind/upper).

Tingkat predasi biji/semaian *X. granatum* tertinggi dijumpai pada zona II (letaknya lebih tinggi dan terendam hanya saat pasang purnama). Biji yang jarang terendam air pasang memberikan kesempatan yang banyak bagi predator untuk merusaknya. Predator biji yang dijumpai di lapangan adalah ulat dan kutu/serangga penggerek. Selain itu juga ditemukan tanda-tanda kerusakan biji seperti goresan cakaran capit kepiting.

Kelulushidupan biji/semaian tertinggi terjadi pada zona I (80,33 %) dan terendah pada zona II (36,67 %) dengan tingkat predasi tertinggi. Tidak semua biji yang rusak tidak dapat tumbuh menjadi semaian. Pertumbuhan semaian menunjukkan jumlah daun dan diameter batang tidak bervariasi besar, sedangkan rata-rata tinggi pohon terbesar didapatkan pada Zona II (49,48 cm) dan terendah zona III (32,73 cm).

Kualitas air saat pasang dan air poros dan tanah masih dalam batas yang mendukung kehidupan mangrove dengan baik., namun keberadaan jalan lingkar dalam ekosistem mangrove Stasiun Kelautan Dumai mengganggu penyebaran biji/propagul mangrove yang selanjutnya pada distribusi semaian mangrove.



2. Saran

Penghitungan semaian *X. granatum* dan *R. apiculata* dilakukan dalam plot yang berbeda, sehingga tidak didapatkan gambaran perbandingan antara keduanya dalam suatu plot. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dalam plot yang sama. Disarankan untuk meneliti kerusakan biji yang menyebabkan gagalnya biji menjadi semaian. Selain itu juga perlu dikaji pengaruh naungan terhadap tingkat predasi biji.

